

Penyusunan Rencana Bisnis (*Business Plan*) Produk Atau Jasa Menurut Perspektif Islam

Nailul Mutmainnah¹, Ahmad Mustafidin²

¹STAI Walisembilan Semarang, Indonesia

*nailullilul05@gmail.com¹

ahmadmustafidin@setiaws.ac.id²

Alamat: Jl. KH. Thohir No. 3, Penggaron Kidul, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50194

Abstract

The development of the business world requires entrepreneurs to have clear and well-structured planning through a business plan. A business plan is not only used as a guideline for running a business, but also as a tool to attract investors. In Islam, business activities must be carried out based on sharia values such as tauhid (monotheism), honesty, justice, trustworthiness, and halal principles. This study aims to determine the application of sharia values in every component of a business plan. The research uses a qualitative method with a library research approach through collecting data from journals, books, and scientific sources related to business plans and Islamic economics. The data were analyzed using content analysis techniques. The results show that sharia values can be applied in all components of a business plan, including the executive summary, business description, market analysis, marketing strategy, organizational structure, and financial planning. The application of sharia principles in business planning can create businesses that are more ethical, professional, and sustainable.

Keywords: *business plan; sharia business; Islamic business ethics; Islamic economics; sharia values*

Abstrak

Perkembangan dunia bisnis menuntut pelaku usaha untuk memiliki perencanaan yang jelas dan terarah melalui business plan. Rencana bisnis tidak hanya digunakan sebagai pedoman usaha saja, akan tetapi juga sebagai sarana untuk menarik investor. Dalam Islam, kegiatan bisnis harus dijalankan berdasarkan nilai-nilai syariah seperti tauhid, kejujuran, keadilan, amanah, dan prinsip halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai syariah dalam setiap komponen business plan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research) melalui pengumpulan data dari jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang berkaitan dengan business plan dan ekonomi Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah dapat diterapkan dalam seluruh komponen business plan, mulai dari executive summary, deskripsi usaha, analisis pasar, strategi pemasaran, struktur organisasi, hingga rencana keuangan. Penerapan prinsip syariah dalam perencanaan bisnis dapat menciptakan usaha yang lebih etis, profesional, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *business plan; bisnis syariah; etika bisnis Islam; ekonomi Islam; nilai syariah*

Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis yang terus mengalami perubahan membuat para pelaku usaha perlu menyusun perencanaan yang matang dan terarah. Salah satu hal penting yang harus dimiliki dalam menjalankan usaha adalah business plan atau rencana bisnis. Business plan berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan usaha sekaligus menjadi alat untuk menarik minat investor terhadap usaha yang dikembangkan. Dalam penyusunannya, rencana bisnis tidak hanya berisi perhitungan keuangan, tetapi juga memuat strategi pemasaran, analisis pasar, hingga sistem pengelolaan organisasi agar usaha dapat berjalan secara efektif.

Dalam ajaran Islam, kegiatan bisnis tidak hanya bertujuan mencari keuntungan saja, akan tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai agama dan etika. Bisnis juga dipandang sebagai bagian dari ibadah sehingga pelaksanaannya harus didasarkan pada prinsip tauhid, keadilan, amanah, dan kejujuran (Ulfah, 2022). Karena itu, penyusunan business plan sebaiknya diselaraskan dengan prinsip syariah agar usaha yang dijalankan tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga membawa keberkahan bagi pelaku usaha maupun pihak lain yang terlibat.

Islam juga melarang praktik bisnis yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir karena dapat menimbulkan ketidakadilan dalam transaksi (Nur, 2015). Di tengah perkembangan bisnis modern saat ini, prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar penting dalam membangun usaha syariah yang tidak hanya mengejar profit, tetapi juga mengutamakan etika dan keberlanjutan usaha.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang business plan maupun etika bisnis Islam. Meskipun riset bisnis syariah sudah banyak, namun panduan praktis penyusunan dokumen business plan baku yang mengintegrasikan nilai tauhid secara spesifik di setiap komponennya masih memerlukan pemetaan yang lebih sistematis. Sebagian besar penelitian hanya membahas salah satu aspek saja, sehingga belum banyak ditemukan model business plan yang benar-benar terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekurangan dari penelitian sebelumnya. Tanpa adanya model business plan yang memadukan aspek bisnis modern dan prinsip syariah, pelaku usaha syariah dapat mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Islam ke dalam strategi bisnis yang mampu bersaing di pasar. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai syariah dalam setiap komponen business plan dan menyusun sebuah kerangka kerja (framework) business plan berperspektif Islam yang mampu menyeimbangkan antara orientasi keuntungan ekonomi dan keberlanjutan nilai-nilai spiritual.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian lebih menitikberatkan pada pemahaman dan pengkajian konsep secara mendalam mengenai integrasi nilai-nilai syariah dalam penyusunan rencana bisnis, bukan untuk melakukan pengujian angka atau hipotesis statistik (Rijali, 2018). Dalam penelitian ini, seluruh data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, serta publikasi terbaru yang berkaitan dengan business plan dan ekonomi Islam.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka secara sistematis dengan memilih sumber-sumber yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Tahapan ini dilakukan agar referensi yang digunakan benar-benar sesuai dan dapat mendukung pembahasan penelitian secara ilmiah.

Metode studi literatur dipandang tepat digunakan karena mampu memberikan pemahaman yang sangat luas dan mendalam mengenai konsep business plan dalam perspektif Islam melalui pengkajian berbagai penelitian dan pemikiran para ahli sebelumnya (Sari, 2020). Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan beberapa tahapan, mulai dari memilah data, mengelompokkan informasi berdasarkan komponen perencanaan bisnis, hingga menarik kesimpulan untuk menyusun kerangka business plan yang sesuai dengan prinsip syariah (Assingkily, 2021).

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep dasar Bussines Plan

a. Definisi Bussines Plan

Business plan atau rencana bisnis merupakan dokumen tertulis yang memuat gambaran menyeluruh mengenai usaha yang akan dijalankan, mulai dari tujuan usaha, strategi yang digunakan, hingga perencanaan keuangan. Dalam pelaksanaannya, business plan dijadikan sebagai pedoman untuk menjalankan usaha sekaligus sebagai alat untuk menilai kelayakan suatu bisnis. Melalui rencana bisnis yang disusun dengan baik, pelaku usaha dapat memahami kondisi pasar, melihat peluang usaha, serta memperkirakan risiko yang mungkin muncul selama proses bisnis berlangsung. Selain itu, business plan juga berfungsi sebagai media komunikasi kepada pihak luar, seperti investor ataupun lembaga keuangan, agar mereka memiliki keyakinan terhadap usaha yang direncanakan (Supriyanto, 2009).

b. Tujuan Bussines Plan

Penyusunan business plan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu usaha. Salah satu tujuan utamanya yaitu memberikan arah yang jelas dalam pengembangan bisnis sehingga para pelaku usaha memiliki pedoman dalam mencapai target yang telah ditentukan. Dengan adanya perencanaan yang matang, kegiatan usaha dapat berjalan lebih terstruktur dan sesuai dengan visi serta misi perusahaan.

Selain itu, business plan membantu pelaku usaha dalam mengenali peluang bisnis sekaligus mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi. Melalui analisis pasar, kondisi persaingan, dan lingkungan usaha, pelaku bisnis dapat menentukan strategi yang tepat untuk mengurangi potensi kerugian dan memanfaatkan peluang secara maksimal (Abdullah, 2020).

Tujuan lainnya adalah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan suatu bisnis. Informasi yang terdapat dalam business plan, baik terkait pemasaran, operasional, maupun keuangan, dapat membantu para pelaku usaha untuk menentukan langkah yang lebih rasional dan terukur. Dengan demikian, keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan perkiraan semata, tetapi didukung oleh perencanaan yang jelas dan juga sistematis.

Di samping itu, business plan juga menjadi salah satu faktor penting dalam menarik minat investor atau pihak penyedia modal. Rencana bisnis yang disusun secara rinci dan profesional akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap potensi usaha yang dijalankan. Biasanya, para investor akan menilai suatu prospek bisnis melalui strategi usaha, proyeksi keuntungan, dan juga kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko yang tercantum di dalam business plan (Abdullah, Importance and contents of business plan: A case-based approach. , 2020).

2. Komponen Bussines Plan

a. Executive Summary

Executive summary merupakan bagian pembuka yang ada di dalam business plan yang berisi gambaran singkat mengenai keseluruhan rencana usaha. Walaupun ditulis secara ringkas, bagian ini harus mampu menjelaskan inti bisnis, tujuan usaha, produk atau jasa yang ditawarkan, serta peluang perkembangan usaha di masa depan. Biasanya, bagian ini menjadi fokus utama bagi calon investor karena dapat memberikan pemahaman awal mengenai bisnis yang dijalankan

b. Deskripsi Usaha

Deskripsi usaha menjelaskan profil perusahaan secara lebih rinci, termasuk bidang usaha, produk atau layanan yang ditawarkan, serta keunggulan yang dimiliki dibandingkan usaha lain yang sejenis. Pada bagian ini, pelaku usaha perlu menjelaskan nilai lebih dari produk atau jasa yang dimiliki agar pembaca dapat memahami karakteristik dan daya tarik usaha tersebut. Dengan adanya penjelasan yang jelas, calon investor maupun pihak terkait dapat mengetahui potensi bisnis yang akan dikembangkan.

c. Analisis Pasar

Analisis pasar berisi penjelasan mengenai kondisi pasar yang akan menjadi target usaha. Pembahasan dalam bagian ini meliputi segmentasi pasar, target konsumen, kebutuhan pelanggan, peluang permintaan, dan tingkat persaingan usaha dalam bidang yang sama. Analisis pasar sangat penting dilakukan agar para pelaku usaha dapat memahami kebutuhan konsumen dan menentukan strategi yang sesuai dengan kondisi pasar yang dihadapi

d. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran membahas langkah-langkah yang digunakan untuk memperkenalkan produk atau jasa kepada konsumen. Bagian ini mencakup strategi promosi, penetapan harga, distribusi produk, hingga metode pemasaran yang digunakan untuk menarik minat pelanggan. Strategi pemasaran yang dirancang dengan baik dapat membantu usaha berkembang lebih cepat dan memiliki daya saing di pasar (Irmayanti, 2022).

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menjelaskan susunan manajemen dan pembagian tugas dalam perusahaan. Di dalamnya dijelaskan mengenai posisi, tanggung jawab, serta hubungan kerja antaranggota organisasi dalam menjalankan kegiatan usaha. Struktur organisasi yang jelas akan mempermudah koordinasi kerja sehingga operasional usaha dapat berjalan lebih efektif dan teratur.

f. Rencana Keuangan

Rencana keuangan memuat gambaran mengenai kondisi dan perencanaan finansial usaha. Pada bagian ini biasanya mencakup proyeksi pendapatan, biaya operasional, arus kas (*cash flow*), perhitungan titik impas (*break even point*), serta perkiraan keuntungan yang akan diperoleh. Rencana keuangan menjadi salah satu bagian penting dalam business plan karena digunakan untuk menilai kelayakan dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

3. Perspektif Islam dalam Bisnis

Dalam Islam, kegiatan bisnis tidak hanya dipandang sebagai aktivitas untuk memperoleh keuntungan ekonomi saja, akan tetapi juga sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Karena, setiap aktivitas usaha harus dilakukan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan antarsesama manusia (*hablum minannas*). Prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar agar pada kegiatan bisnis tidak hanya menghasilkan keuntungan saja, tetapi juga menghadirkan keberkahan dan keadilan dalam kehidupan masyarakat (Fauzia, 2015).

a. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

1) Prinsip Tauhid

Prinsip ini mengajarkan bahwa seluruh aktivitas bisnis harus didasari keyakinan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia merupakan milik Allah SWT. Seorang pelaku usaha harus menyadari bahwa modal, keuntungan, maupun kesempatan pada usaha merupakan amanah dari Allah yang harus digunakan dengan baik dan bertanggung jawab. Kesadaran tersebut akan mendorong pelaku bisnis untuk bersikap jujur, menjaga amanah, dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain karena merasa selalu berada dalam pengawasan Allah SWT (Hidayat, 2020).

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya:

“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya sebagai rahmat dari-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berpikir.”

2) Prinsip Keadilan

Islam mengajarkan bahwa keadilan harus diterapkan dalam seluruh aktivitas ekonomi dan bisnis. Dalam praktik usaha, keadilan dapat diwujudkan dengan tidak melakukan penipuan, pengurangan timbangan, eksploitasi tenaga kerja, maupun tindakan lain yang merugikan pihak tertentu. Pelaku usaha juga harus memberikan hak kepada setiap orang secara layak, termasuk dalam pelayanan kepada konsumen dan pemberian upah kepada pekerja. Dengan adanya keadilan, hubungan bisnis akan berjalan lebih sehat dan saling menguntungkan (Aziz, 2021).

Prinsip tersebut dijelaskan dalam QS. Hud ayat 85:

وَيَقُوْمُ اَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوْا النَّاسَ اَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوْا فِي الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ

Artinya:

“Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka serta jangan membuat kerusakan di bumi.”

3) Prinsip Kejujuran

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis dianggap sebagai kunci utama keberhasilan. Transparansi terhadap konsumen dan mitra kerja merupakan bagian penting dari prinsip ini. Selain itu, kebebasan dalam berbisnis harus diiringi dengan pertanggungjawaban yang mematuhi koridor hukum, norma, dan etika yang diatur oleh agama Islam. Bisnis yang dilakukan harus menghasilkan manfaat optimal bagi semua pihak yang terlibat, dengan memperhatikan prinsip keadilan (Aisyah, 2024).

4) Prinsip Halal

Dalam menjalankan suatu usaha, Agama islam mengharuskan setiap produk dan proses bisnis memenuhi unsur halal dan baik (thayyib). Halal ini tidak hanya berkaitan dengan bahan atau produk yang dijual saja, tetapi juga mencakup cara memperoleh modal, proses produksi, hingga distribusi barang kepada konsumen. Dengan menerapkan prinsip halal, usaha yang dijalankan diharapkan mampu memberikan manfaat dan tidak merugikan masyarakat.

Hal tersebut dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 168:

Artinya:

“Wahai manusia! Makanlah dari makanan yang halal lagi baik yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan.”

5) Larangan dalam Bisnis Syariah

a) Riba (Bunga)

Riba berarti penambahan, pertumbuhan, kenaikan, dan ketinggian. Sedangkan menurut syara', riba berarti akad untuk satu ganti khusus tanpa diketahui perbandingannya dalam penilaian syariat ketika berakad atau bersama dengan mengakhirkan kedua ganti atau salah satunya. Hukum Riba adalah haram, berdasarkan dalil dari al-Qur'an dan Hadis. Dilarangnya riba dalam Islam bertujuan untuk menjaga keadilan sosial, mencegah eksploitasi ekonomi, dan mempromosikan sistem keuangan yang etis. Dengan melarang riba, Islam mendorong transaksi yang berlandaskan saling menguntungkan, keadilan, serta keseimbangan dalam masyarakat.

b) Gharar (Ketidakjelasan)

Gharar adalah ketidakpastian atau transaksi yang berisiko besar. Jual beli gharar adalah segala bentuk transaksi yang mengandung ketidakjelasan, ketidakpastian, penipuan, atau spekulasi yang bisa merugikan salah satu pihak. Islam mengajarkan umat Muslim untuk menjaga integritas dalam transaksi ekonomi, memastikan setiap perolehan harta dilakukan secara sah dan adil serta melarang tindakan yang merusak diri sendiri.

c) Maysir (Perjudian)

Maysir adalah transaksi yang digantungkan pada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Al-Maysir(perjudian) terlarang dalam syariat Islam. Maysir merujuk pada segala bentuk permainan yang mengandung unsur taruhan di mana pihak yang menang memperoleh keuntungan atas kerugian pihak yang kalah, yang sering kali tanpa usaha nyata. Maysir merupakan perbuatan setan, sehingga harus di jauhi oleh umat Islam karena dapat menjerumuskan ke dalam keburukan dan kerugian baik di dunia maupun di akhirat (Ista, 2024).

Tabel 1

Tabel Kerangka Kerja (*Frame work*)

Komponen Bussines Plan	Prinsip Syariah	Implemenasi Praktis dalam Bisnis
Analisis Pasar	<i>No Gharar</i> (transparansi)	Tidak memanipulasi data permintaan pasar atau menjatuhkan kompetitor dengan cara yang tidak sehat
Strategi Pemasaran	Kejujuran	Promosi yang dilakukan para pelaku usaha harus sesuai fakta dan tidak boleh melebih-lebihkan produk
Struktur Organisasi	Keadilan	Memberikan tugas dan hak kepada seluruh karyawan dengan adil

Operasi Bisnis	Tanggung JAwb	Menjaga kualitas produk dan pelayanan kepada para konsumen
Rancangan Keuangan	No riba	Menggunakan modal pribadi atau melakukan pembiayaan syariah dengan sistem bagi hasil
Kerja Sama Usaha	Amanah	Menjalankan kerja sama sesuai akad yang sudah disepakati

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa business plan mempunyai peran yang begitu sangat penting dalam proses menjalankan ataupun mengembangkan suatu usaha. Rencana bisnis tidak hanya digunakan sebagai pedoman dalam mengelola usaha saja, akan tetapi juga membantu para pelaku bisnis dalam melihat peluang, memperkirakan risiko, serta meyakinkan investor terhadap potensi usaha yang dijalankan. Setiap bagian dalam business plan, seperti executive summary, deskripsi usaha, analisis pasar, strategi pemasaran, struktur organisasi, dan rencana keuangan, saling berkaitan dan mendukung keberhasilan bisnis secara keseluruhan. Dengan perencanaan yang tersusun dengan baik, kegiatan usaha dapat berjalan lebih teratur, terarah, dan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Dalam pandangan Islam, bisnis tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan finansial saja, tetapi juga harus dijalankan berdasarkan nilai-nilai syariah. Prinsip-prinsip seperti tauhid, kejujuran, keadilan, amanah, dan kehalalan menjadi dasar penting dalam menjalankan usaha. Islam juga melarang praktik bisnis yang mengandung riba, gharar, dan maysir karena dapat menimbulkan kerugian dan ketidakadilan bagi pihak lain. Oleh sebab itu, penerapan nilai-nilai syariah dalam setiap bagian business plan sangat diperlukan agar usaha yang dijalankan tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga membawa manfaat, keberkahan, serta keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Dengan menggabungkan prinsip bisnis modern dan nilai-nilai Islam, pelaku usaha diharapkan mampu membangun usaha yang profesional, beretika, dan sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2020). Importance and contents of business plan: A case-based approach. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 20(2), 164-176.
- Aisyah, S. F. (2024). Etika bisnis Islam: Implementasi prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam ekonomi syariah. *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 49-61.
- Assingkily, M. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir). *Penerbit K-Media*.
- Fauzia, I. Y. (2015). Prinsip Dasar Ekonomi Islam. *Detail*, 2, 03.
- Irmayanti, I. &. (2022). STRATEGI PENERAPAN BUSINESS PLAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI

- ISLAM (Studi Pada Usaha Mebel PT Al Faqih Putra Risjaya). *Islamic Economic and Business Journal*, 4(1), 17-26.
- Ista, A. M. (2024). Riba, gharar, dan maysir dalam sistem ekonomi. *Jurnal Tana Mana*, 5(3), 315-330.
- Nur, E. R. (2015). Riba Dan Gharar: Suatu Tinjauan Hukum Dan Etika Dalam Transaksi Bisnis Modern. *Al-'Adalah*, 12(1), 647-662.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. . *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sari, M. &. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. . *Natural Science: Jurnal penelitian bidang IPA dan pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Supriyanto, S. (2009). Business Plan sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. . *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 6(1), 17216.
- Ulfah, K. &. (2022). Etika Bisnis Islam: Dapat Direalisasikan Atau Hanya Sebatas Teori?. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(3), 109-118.